

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU POSITIF SISWA MTS AL FALAH

Rizal Mahmud¹, Sairul Basri², Sugianto³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ¹mahmudrizal67@gmail.com, ²sairul@an-nur.ac.id, ³sugiantofaruqi3@gmail.com

Abstract:

He research method of this research is a qualitative research. Data collection techniques in this research are interviews, observation, documentation, and or a combination of several techniques. Data sources are Field Literature, Field Research. Based on the results of the research, the implementation of character education in developing students' interests, attitudes and positive behavior is competence in terms of preparing lesson plans, competence in elaborating the curriculum, competence in conducting evaluations. Constraints in developing the interests, attitudes, and positive behavior of students are: low interest in madrasas, lack of learning resources, low motivation to learn for students, lack of religious facilities. Facilities such as prayer rooms for prayer practices, Arabic language laboratories and recitations, as well as software are still limited. Efforts are being made to overcome obstacles in developing students' interests, attitudes, and positive behavior, namely: Intensifying the discipline of madrasa residents, Seeking learning facilities and infrastructure, Generating student interest with various methods, Teachers in carrying out evaluations are not only cognitive but also psychomotor and affective, so that character education can develop students' interests, attitudes, and positive behavior well.

Keywords: *Implementation, character education, positive behavior*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Implementasi Pendidikan Karakter Guru dalam mengembangkan perilaku positif siswa 2) Kendala-kendala yang ditemui dalam pengembangan perilaku positif siswa melalui pendidikan karakter 3) Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan perilaku positif siswa. Metode penelitian penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan atau gabungan dari beberapa Teknik. Sumber Data yaitu Field Literature, Field Research. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa adalah Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu: Rendahnya animo madrasah, Kurangnya sumber belajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa, Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu: Mengintensifkan disiplin warga madrasah, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar, Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode, Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

Kata kunci: Implementasi, pendidikan karakter, perilaku positif

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Renstra Dirjen Dikmen) tahun 2010-2014 tersebut, bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga harus memiliki kepribadian/karakter (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) harus terpenuhi. Penguatan karakter peserta didik sejak dini akan membuat peserta didik tidak hanya cerdas, tapi juga tangguh dan memiliki sikap baik sebagai modal kehidupan. Karakter peserta didik yang baik dan kuat akan membentuk karakter dan jati diri bangsa yang kuat agar dapat bersaing di pentas global.

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, “Intelligence plus character, that is the goal of true education” (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).(Almani, 2011)

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret (Hamidah et al., n.d.). Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan (Oktavia et al., n.d.). Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia.

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan

pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. (Bastaman, 2005)

Sedangkan menurut teori John W. Santrock Pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain (A.M, 2006).

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (character Education) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapreasiasikan cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Metode-metode ini dapat dipadukan dengan secara hirarkis dengan moral knowing, moral feeling, dan moral doing dalam pendidikan karakter modern Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asmâ al-Husnâ (Mujiyatun, 2019). Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Siswa adalah anak yang sedang belajar dan menuntut ilmu kepada seorang guru. Demi untuk keberkahan dan kemudahan dalam meraih dan menggunakan ilmu atau pengetahuan yang telah diperoleh dari seorang guru, maka seorang siswa harus memiliki akhlak atau etika yang benar terhadap gurunya. Implementasi dari akhlak anak yang diharapkan

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai

universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.(Mujiyatun, 2019) Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa) (Andriyani, 2021). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam fariable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.(Lexy J Moleong, 2011)

Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar

belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Sudjana, 2004)

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data, maka diperlukan teknik-teknik yang tepat. Adapun cara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan atau gabungan dari beberapa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pertama: melakukan reduksi data, yakni proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. (Puspitasari et al., 2018) Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Kedua : melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksud adalah menyajikan data yang sudah direduksi dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif/deskriptif. (Tusyana et al., 2019) Ketiga: melakukan penarikan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala madrasah, yayasan, dan guru. . Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu

dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Falah Lampung Barat adalah:
 - a. Kinerja guru dalam menyusun program pembelajaran
Penyusunan ini mutlak diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti Guru sebelum masuk tahun pelajaran baru sudah memiliki program pembelajaran, yang meliputi; kalender pendidikan, program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyajian materi sampai pada kegiatan remedial dan sudah disahkan oleh kepala madrasah
 - b. Kinerja guru dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di MTs Al Falah Lampung Barat bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah dengan mengacu pada poin-poin pendidikan karakter, yakni pada delapan belas butir-butir pendidikan karakter bangsa. Kewenangan luas yang diberikan kepada setiap guru untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter di setiap tingkat kelas. Dengan kewenangan ini pendidik bebas diberikan keluasaan metode dan materinya yang disajikan kepada peserta didik dalam rangka pemebentukan akhlak yang mulia.
 - c. Kinerja guru dalam melakukan penilaian

Berasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, didasarkan pada tiga aspek penilaian, yakni kognitif, yang menyangkut masalah intelektualitas anak ,yakni pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif meliputi sikap, nilai, minat, perhatian dalam belajar. Aspek psikomotor menyangkut masalah praktek.

2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa siswa di Al Falah Lampung Barat yaitu:
 - a. Rendahnya animo madrasah.
Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama (Islam), dan ini dapat dimaknai bahwa sebagian masyarakat masih memandang kelas dua untuk lembaga pendidikan Sekolah. Hal ini terbukti masih minimnya para pendaftar di setiap awal tahun pelajaran. Rendahnya minat orang tua terhadap pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor pribadi (tingkat kesadaran), faktor ekonomi, faktor sosial budaya (social cultur), dan faktor letak geografis Sekolah. Rendahnya motivasi masyarakat secara langsung akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Peran serta masyarakat menentukan keberhasilan
 - b. Kurangnya sumber belajar.
Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengem - bangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Falah Lampung Barat adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan karakter, serta motivasi yang rendah.

- c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa siswa di MTs Al Falah Lampung Barat
 Dalam observasi peneliti juga dijumpai bahwa sebagian siswa di sekolah ini masih rendah dalam mengikuti proses belajar. Pada saat masuk kelas, ada sebagian siswa yang terlambat dan tiada kesiapan dalam membawa kelengkapan belajar. Penggunaan waktu luang di perpustakaan untuk membaca dan menelaah pelajaran-pelajaran kisah Islam dan materi pelajaran lainnya hanya ada sebagian siswa saja.
 - d. Kurangnya sarana keagamaan.
 Di MTs Al Falah Lampung Barat untuk sarana keagamaan masih kurang atau dapat dikemukakan bahwa sarana untuk keagamaan masih relatif minim, seperti belum tersedianya mushala yang permanen untuk praktek-praktek shalat, tiada tersedianya laboran bahasa Arab untuk praktek baca al Qur'an dan perangkat lunak sangat terbatas, mukena yang hanya beberapa buah, dan lain sebagainya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa siswa di MTs Al Falah Lampung Barat:
- a. Mengintensifkan disiplin warga madrasah.
 Setiap warga Sekolah yang ada diberlakukan disiplin, baik sebagai guru, tata usaha, ataupun petugas lainnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.
 - b. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar.
 Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan

apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin

- c. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Falah Lampung Barat adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi

Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Falah Lampung Barat yaitu: Rendahnya animo madrasah, Kurangnya sumber belajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa di MTs Al Falah Lampung Barat, Kurangnya sarana keagamaan.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Falah Lampung Barat: Mengintensifkan disiplin warga madrasah,

Mengupayakan sarana dan prasarana belajar.,
Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode,
Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya
secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif,
agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat,
sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Z. (2006). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian UM Metro.
- Almani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Pers.
- Andriyani, E. M. (2021). *Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Hidayah*. 15(2), 1–23.
- Bastaman, H. D. (2005). *Integrasi Psikologi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK* (Vol. 7, Issue 2).
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mujiyatun. (2019). *PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 2, Issue 02).
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Puspitasari, R. D., Latifah, S., Wati, W., Yana, E. T.,

- Fisika, P., Raden, U., & Lampung, I. (2018). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 01 (1) (2018) 1-12 KEMANDIRIAN BELAJAR FISIKA PADA PESERTA DIDIK DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index>
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR. *Jurnal Inventa Vol III*.